

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Faktor perilaku dan faktor lingkungan memegang peran lebih dari 75% dari kondisi derajat kesehatan masyarakat. Perbaikan perilaku dan lingkungan kearah yang lebih sehat perlu dilakukan secara sistematis dan terencana oleh semua komponen bangsa untuk itu Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) menjadi sebuah pilihan dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik (Kemenkes RI, 2016).

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat adalah suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan, dan kemampuan berilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hidup yaitu peningkatan aktivitas fisik, peningkatan perilaku hidup sehat, penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi, peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit, peningkatan

kualitas hidup, dan peningkatan edukasi hidup sehat. Pada periode ini Gerakan Masyarakat Hidup Sehat fokus dengan kegiatan melakukan aktivitas fisik, konsumsi sayur dan buah serta memeriksa kesehatan secara berkala. Memeriksa kesehatan secara berkala merupakan upaya *promotif* dan *preventif* yang diamanatkan untuk dilaksanakan dalam mendeteksi secara dini adanya faktor risiko perilaku yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit tidak menular yaitu jantung, kanker, diabetes dan penyakit paru kronis, gangguan Indera serta gangguan mental (Kemenkes RI, 2016)

Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) di Indonesia meningkat, menurut hasil Riskesdas (2018) prevalensi kanker meningkat dari 1,4% menjadi 1,8%, jika dibandingkan dengan hasil riset tahun 2013. Kenaikan prevalensi penyakit tidak menular berhubungan dengan konsumsi rokok, konsumsi alkohol, aktivitas fisik, serta konsumsi buah dan sayur. Proporsi konsumsi minuman beralkohol penduduk pun meningkat dari 3% menjadi 3,3%; dan selain itu ada 0,8% yang mengkonsumsi alkohol berlebihan. Proporsi aktivitas fisik kurang pada penduduk juga naik dari 26,1% menjadi 33,5% dan proporsi konsumsi buah dan sayur kurang pada penduduk di atas lima tahun masih 95,5% (Ramadhan, 2018).

Kanker payudara masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang utama di dunia. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki angka kejadian untuk jumlah pasien *carcinoma mammae* tertinggi di dunia. Menurut WHO (2018), diperkirakan ada 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara, yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan wanita. WHO meramalkan

Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah pasien kanker payudara hingga tujuh kali lipat pada tahun 2030 mendatang. Menurut data *Global Cancer Observatory*(2018) dari *World Health Organization*, Indonesia sendiri pada tahun 2018 ada 58.256 kasus atau 16,7% dari total 384.809 kasus kanker. Diperkirakan ada sebesar 42,1 orang per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 orang per 100.000 penduduk (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia yaitu 40,737,594 orang, dimana penduduk wanita sebanyak 49,5% terdapat kejadian tumor/ kanker 0,5% estimasi kejadian 26/ 100.000 wanita atau sekitar 5.200 kasus (Widowati, 2019). Di Kota Bandung ada 202 kasus kanker serviks dan 594 kasus kanker payudara (Humas Kota Bandung, 2019).

Salah satu faktor tingginya angka kejadian kanker payudara adalah kurangnya edukasi mengenai kanker payudara sejak dini pada remaja dalam mendeteksi dan menangani kanker payudara. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker payudara dan bagaimana cara mendeksinya dapat menjadikan salah satu penyebab angka kematian yang tinggi. Pemerintah memiliki sejumlah kebijakan dan program pengendalian dari kanker payudara ini. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita kanker dan menurunkan angka kematian akibat kanker. Dalam kebijakannya tersebut terciptalah suatu program yang meliputi upaya *promotif* dan *preventif* agar meningkatkan pengetahuan mengenai cara mendeteksi dini kanker yang disebut dengan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) dan Periksa Payudara Klinis (SADANIS) (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

(SADARI) merupakan salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya kelainan pada payudara. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan benjolan dan tanda-tanda lain pada payudara sedini mungkin agar dapat dilakukan tindakan secepatnya. Program ini sebenarnya sudah dicanangkan, namun masih ada sekolah yang belum terjangkau. Promosi kesehatan di sekolah ditambah dengan metode promosi yang tepat dalam pelaksanaan dan penerapan merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. (Heryani, H., dkk, 2019). Hasil penelitian dari Heryani, H., dkk, menunjukkan bahwa salah satu tingginya angka kejadian adalah kurangnya edukasi kanker payudara sejak remaja dalam mendeteksi dan menangani kanker payudara secara dini.

Remaja adalah masa dimana tanda-tanda seksual sekunder seseorang sudah berkembang dan mencapai kematangan seksual. Remaja merupakan kelompok masyarakat yang hampir selalu diasumsikan dalam keadaan sehat. Konsep hidup sehat yang tercermin pada perilaku sehat dalam lingkungan sehat perlu diperkenalkan seawal mungkin kepada generasi penerus dan selanjutnya dihayati dan diamalkan. Remaja diharapkan dapat berperan secara sadar dan bertanggung jawab dalam pembangunan kesehatan. Remaja memiliki perilaku yang berbau konsumtif dan hedonis. Masa remaja adalah masa peralihan yang paling rentan, remaja mengalami perkembangan diri dari segi fisik ataupun psikologis sebagai bagian dari masa pubertas dalam pencarian identitas diri. Remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.

Poster merupakan salah satu bentuk dari media cetak yang bertujuan untuk mengingatkan kembali dan mengarahkan pembaca ke arah tindakan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator. Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Kholid, (2018) media poster diutamakan dalam promosi ini dikarenakan interaksi poster ke masyarakat bisa dilihat lebih dekat dan detail. Lalu hasil penelitian Zakiyatul U, Iskandar A, dan ASTF menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media poster efektif meningkatkan pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi. Oleh karena itu, peneliti memilih poster sebagai media yang lebih yang menjadi fokus dalam penelitian ini karena rancangan matriks media poster merupakan media cetak yang berisi informasi kesehatan yang divisualisasikan dengan gambar yang hampir menyerupai kenyataan.

Upaya pendidikan kesehatan untuk pengubah pengetahuan, sikap dan perilaku akan menjadi lebih efektif dilakukan terhadap kelompok umur remaja dibandingkan dilakukan pada kelompok umur dewasa. Maka dari itu berdasarkan data yang didapatkan peneliti berniat untuk melakukan penelitian mengenai Perancangan Dan Kelayakan Media Poster Tentang (SADARI) Sebagai Media Pendidikan Kesehatan dengan sasaran remaja putri. Dengan adanya media poster tentang (SADARI) ini diharapkan dapat menambah kesadaran remaja dalam mendukung program (SADARI). Media poster ini merupakan media untuk membantu dalam proses pembelajaran agar lebih mudah dan murah dalam membuatnya.

1.2 Rumusan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perancangan dan pengembangan media poster tentang (SADARI) sebagai media pendidikan kesehatan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dihasilkannya media poster tentang (SADARI) sebagai media pendidikan kesehatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana mengembangkan dan kelayakan media poster (SADARI).
- b. Mengetahui kelayakan media poster tentang (SADARI) untuk digunakan sebagai media pendidikan kesehatan berdasarkan penilaian dari ahli media dan ahli materi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan dan kepustakaan pada masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Siswa mendapatkan Media Pembelajaran yang baru, praktis, dan efektif sehingga diharapkan mampu meningkatkan informasi tentang (SADARI) bagi mereka.

b. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dimasa yang akan datang.

c. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan menjadi sumber pustaka atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini melihat perancangan dan pengembangan media poster tentang (SADARI) pada remaja putri yang meliputi analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain media poster, dan validasi media poster yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi gambaran mengenai PTM, kanker, Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, remaja, media yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis/desain, definisi operasional, populasi dan sampel, pengembangan media, analisis data, keterbatasan penelitian, dan etika penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan dari implementasi penelitian yang telah dilakukan yang didalamnya dijabarkan melalui hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan simpulan dan rekomendasi hasil penelitian.